

**PERANAN KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP
PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA
KOPPAS CITRA NIAGA SAMARINDA**

Oleh :

ASMURAN

NIRM : 90.11.311.401101.00519

NIM : 90.10.065



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1995

**PERANAN KREDIT SIMPAN PINJAM
TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL
USAHA PADA KOPPAS CITRA NIAGA
SAMARINDA**

**OLEH :
A S M U R A N
NIM : 9010065**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1995

Judul Skripsi : PERANAN KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP
PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA KOP-
PAS CITRA NIAGA SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : ASMURAN.

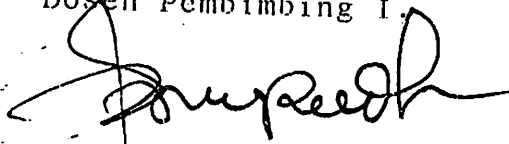
NIRM : 90.11.311.401101.00519.

NIM : 9010065.

Jurusan/
Program Study : MANAJEMEN.

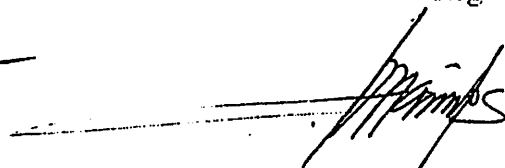
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I.



Zamruddin Hasid, SE. SU.

Dosen Pembimbing II,



M. Hermanto, SE.

Mengesahkan :
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. M. Arifin.

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN LULUS

PADA HARI/TANGGAL :

PENGUJI :

N A M A

TANDA TANGAN

1. _____
K e t u a

2. _____
A n g g o t a

3. _____
A n g g o t a

4. _____
A n g g o t a

5. _____
A n g g o t a

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____


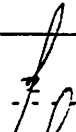

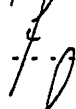


Mengetahui :
Panitia Ujian Skripsi
STIE Muhammadiyah Samarida

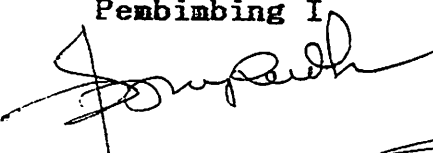
K e t u a,

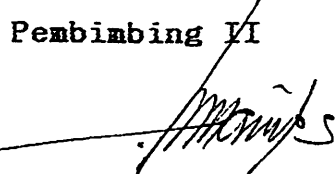
Sekretaris.

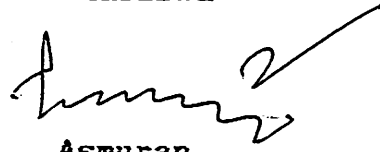
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ASMURAN
 NIRM : 90 11 311 401101 00519
 NIM : 9010065
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Judul Skripsi : PERANAN KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP
 PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA
 KOPPAS CITRA NIAGA SAMARINDA
 Dosen Pembimbing : I. Zamruddin Hasid, SE.SU
 II. M. Hermanto, SE

Tanggal	Keterangan	Paraf	
24-6-95	Pengajuan Judul Skripsi.	1. 	2. 
26-7-95	Penyempurnaan Bab I, II, IV.	1. 	2. 
20-9-95	Penyempurnaan Bab I, III, IV, V	1. 	2. 

Pembimbing I

 Zamruddin Hasid, SE.SU

Pembimbing II

 M. Hermanto, SE

Mahasiswa

 Asmuran

RINGKASAN

ASMURAN, Peranan Kredit Simpan Pinjam Terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada KOPPAS Citra Niaga Samarinda, dibawah bimbingan bapak Zamruddin Hasid , SE. SC bapak M. Hermanto, SE.

Tujuan penelitian yang dilakukan disini adalah untuk mengetahui peranan kredit simpan pinjam terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada KOPPAS Citra Niaga Samarinda. Dengan menggunakan methode statistik dengan peralatan Regresi Korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha.

X = Kredit Simpan Pinjam.

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka nampaklah bahwa dengan pemberian kredit simpan pinjam terhadap para anggota koperasi pedagang pasar (KOPPAS) Citra Niaga Samarinda dapat meningkatkan pendapatan/penghasilan para anggota koperasi tersebut.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

-
1. Nama Penulis : ASMURAN.
 2. Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 6 Nopember 1966.
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki.
 4. Agama : Islam.
 5. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil.
 6. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gang Akrab
No. 6 RT. 27 Samarinda.
 7. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD tahun 1979.
2. Tamat SMP tahun 1982.
3. Tamat SMA tahun 1985.
4. Tamat Sarjana Muda Ekonomi) Samarinda tahun 1990.
 8. Riwayat Hidup : 1. Tahun 1989 sampai sekarang sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Depdik bud (UPT Kebudayaan) di Samarinda Propinsi Kalimantan Timur.

B. DATA KELUARGA :

-
9. Nama Istri : ----
 10. Nama Anak : ----

C. DATA ORANG TUA :

-
11. Nama Bapak : Haji Alimuddin.
 12. Nama Ibu : Hajah Asnah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena dengan rahmat dan karunia-Nya juaah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: " Peranan Kredit Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha pada KOPPAS Citra Niaga Samarinda ".

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang ada.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa dorongan moral maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut, maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth. :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staff Dosen dan Civitas Akademika.
2. Bapak Zamruddin Hasid, SE,SU, selaku pembimbing I dan Bapak M. Hermanto, SE, selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pimpinan dan seluruh karyawan koperasi Citra Samarinda, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk memperoleh data dan keterangan guna penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak membantu, mendorong dan memberikan kesempatan bagi diri penulis untuk segera menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih besar dari Nya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Koperasi Citra Niaga Samarinda serta yang berkepentingan. Amin.

Samarinda, Agustus 1995

Penyusun

Asmuran

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II. DASAR TEORI	6
A. Pengertian Koperasi Indonesia	6
B. Fungsi Koperasi Indonesia	7
C. Tujuan Koperasi Indonesia	8
D. Badan-badan Hukum Koperasi	9
E. Pengertian Kredit Simpan Pinjam	10
F. Jenis-jenis Pinjaman yang diberikan Koperasi	14
G. Fungsi Kredit	15
H. Persyaratan Kredit	17
I. Pengertian Sisa Hasil Usaha	19
J. Hipotesa	20
K. Pengertian Konsepsional	21

BAB III. METODE PENDEKATAN	22
A. Pengertian Operasional	22
B. Perincian Data Yang Diperlukan	22
C. Jangkauan Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Alat-alat Analisis	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN	27
A. Sejarah Umum Koperasi	27
B. Jenis-jenis Produk Usaha	29
C. Struktur Organisasi	32
D. Pokok Penelitian	36
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Analisis dan Pengujian Hipotesis ..	38
B. Pembahasan	45
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran-saran	48
DAFTAR KEPUSTAKAAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Tubuh Utama -----	Halaman
1.	Pemberian Kredit Simpan Pinjam tahun 1989, 1990, 1991 dan 1992.	36
2.	Realisasi Sisa Hasil Usaha tahun 1989, 1990, 1991 dan 1992.	36
3.	Perkembangan Kredit Simpan Pinjam dan Sisa Hasil Usaha Koppas Citra Niaga Samarinda..	39
4.	Perhitungan Regresi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Tubuh Utama -----	Halaman
1.	Struktur Organisasi Koperasi KOPPAS Citra Niaga Samarinda	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah kita ketahui bersama bahwa pembangunan Nasional membangun manusia Indonesia seutuhnya, serta pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Sebagai Negara yang berkembang dan selalu giat dalam pembangunan, maka prioritas utama adalah pembangunan di bidang ekonomi. Semuanya ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi mencakup beberapa sektor dan sub sektor, salah satunya adalah Koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berwatak sosial merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga pada akhirnya koperasi dapat menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

Dalam rangka era tinggal landas dalam pembangunan pada pelita VI ini pemerintah tidak selamanya mengalami jalan yang mulus untuk tujuan yang sudah dicanangkan tersebut. Dalam usaha menghadapi tantangan dan ujian yang berat dalam bidang ekonomi, maka pemerintah mengambil langkah-langkah yang sangat positif, diantaranya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri melalui pening-

katan efisiensi, peningkatan pengawasan dan pengendalian pengeluaran serta memberikan peranan yang lebih besar kepada koperasi. Dengan demikian pimpinan koperasi sedini mungkin menentukan langkah-langkah kebijaksanaan manajemen yang didukung dengan konsep perencanaan yang lebih mantap.

Perencanaan yang mantap memerlukan data dan informasi akurat sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan usaha adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Nampak semakin jelas, bahwa perkreditan koperasi merupakan sarana yang paling tepat bagi masyarakat terutama keberadaan koperasi " CITRA NIAGA " yang merupakan bagian integral dalam pembangunan Nasional. Kredit memungkinkan tingkat hidup masyarakat dapat ditingkatkan, tanpa kredit kegiatan ekonomi akan terganggu dan mengalami ketidak lancaran. Kredit berperan penting dalam perekonomian modern sekarang ini.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas dan berdasarkan penelaahan terhadap realisasi pemberian kredit simpan pinjam dan perkembangan sisa hasil usaha KOPPAS "CITRA NIAGA " mulai tahun 1989 sampai tahun 1992 ter-

lihat adanya satu hal yang menimbulkan minat penulis mencoba untuk mengkaitkan ke dua komponen tersebut di atas, sehingga penulis memberi judul untuk skripsi ini :

" PERANAN KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA KOPPAS " CITRA NIAGA " SAMARINDA.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang, maka permasalahan yang timbul pada koperasi Citra Niaga Samarinda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

" Apakah kredit simpan pinjam yang diberikan oleh KOPPAS CITRA NIAGA mempunyai peranan yang cukup berarti bagi peningkatan sisa hasil usaha (SHU)".

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas tadi penulis membatasi permasalahan ini pada peningkatan hasil usaha (SHU) dan hubungan kredit simpan pinjam tersebut di wilayah kerja koperasi Citra Niaga Samarinda agar lebih terarah dan tertuju pada masalah yang sebenarnya.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini selain yang tercantum dalam lembaran judul adalah :

1. Untuk mengetahui peranan kredit simpan pinjam terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KOPPAS "Citra Niaga" Samarinda.

2. Sebagai sumbangan pikiran kepada pimpinan koperasi Citra Niaga Samarinda, untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

D. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan arah yang jelas kepada tulisan ini maka dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I dengan judul "Pendahuluan" dikemukakan latar belakang, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II dengan judul " Dasar Teori " meliputi pengertian koperasi Indonesia, fungsi koperasi Indonesia, tujuan koperasi Indonesia, badan-badan hukum, pengertian sisa hasil usaha, hipotesa, pengertian konsepsional.

BAB III dengan judul " Metode Pendekatan " meliputi pengertian operasional, alat analisis, tehnik pengumpulan data, serta tahap pengolahan data.

BAB IV dengan judul " Hasil Penelitian " meliputi tentang sejarah umum berdirinya Koppas, jenis produk usaha, serta lokasi Koppas " Citra Niaga " Samarinda.

BAB V dengan Judul " Analisis dan Pembahasan " pada bab ini merupakan inti dari penyusunan skripsi ini yaitu yang memuat analisis serta pembahasan.

BAB VI dengan Judul " Kesimpulan dan Saran " dimaksudkan sebagai bab yang akan memberikan kesimpulan terhadap analisis dan terakhir beberapa saran sebagai bahan referensi bagi pimpinan perusahaan ini dalam menen-kan sistem perencanaan di masa yang akan datang.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pengertian Koperasi Indonesia

Indonesia termasuk negara agraris, yang terdiri dari beribu-ribu pulau dengan penduduk yang padat dan 70 % nya bertempat tinggal di pedesaan, demikian juga keadaan ekonomi masyarakat tidak merata lebih-lebih bagi mereka yang tinggal di pedesaan ekonominya sangat lemah.

Hal ini yang menyebabkan masyarakat pedesaan ingin berusaha memperbaiki perekonomiannya. Pemerintah dengan melihat kenyataan tersebut di atas, menginstruksikan supaya di dirikan koperasi di instansi-instansi dan di pedesaan. Khususnya sebagai wadah perekonomian masyarakat ekonomi lemah.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang koperasi, Nomor : 12 tahun 1967, adalah sebagai berikut :

KOPERASI INDONESIA adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. 1)

Jadi jelas bahwa koperasi Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat berdasarkan azas ke-

1). Departemen Perdagangan dan Koperasi. Direktorat Jenderal Koperasi, Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Koperasi, penerbit Aksara Baru, tahun 1985, halaman 45.

luargaan dan gotong royong, serta merupakan ciri khas tata kehidupan bangsa Indonesia dengan tidak memandang golongan aliran atau kepercayaan.

Seperti yang di amanatkan dalam UUD 1945 pasal 33, ayat 1 bahwa perekonomian Indonesia di susun secara usaha bersama dan berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Dengan demikian koperasi hendaknya harus mampu memainkan peranan yang lebih besar dalam tata ekonomi, keuangan dan pembangunan perkoperasian Indonesia. Yang berarti koperasi harus benar-benar merupakan pendemokrasian yang harus menjamin bahwa koperasi adalah milik anggota, karena hak tertinggi dalam koperasi ditentukan oleh rapat anggota.

Dengan terbentuknya koperasi di Indonesia tersebut pemerintah mempunyai keinginan untuk merubah taraf hidup masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di pedesaan, karena mereka berekonomi lemah.

B. Fungsi Koperasi Indonesia

Dalam tata perekonomian Indonesia fungsi koperasi adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa, dalam hal ini tata perekonomian bangsa Indonesia.

Koperasi salah satu badan usaha memegang peranan yang penting. Ini ditegaskan dalam UUD 1945 dan dalam se-

tiap GBHN menambahkan : Wadah utama untuk menyusun perekonomian dan gotong royong adalah koperasi.

2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional, koperasi sebagai salah satu wadah perhimpunan kekuatan ekonomi yang lemah. Peranan koperasi secara menyeluruh untuk melaksanakan segala aktivitas dalam usaha/lapangan usaha tidak hanya terbatas dalam bidang konsumsi.
3. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat. Koperasi memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mempertinggi golongan ekonomi lebih, sehingga dapat berdiri sendiri, masa pertumbuhan koperasi perlu adanya pembinaan serta sarana dari pemerintah.

C. Tujuan Koperasi Indonesia

Dengan adanya koperasi yang mempunyai fungsi tersebut diharapkan tujuan dari koperasi tercapai. adapun tujuan koperasi itu sendiri antara lain :

1. Untuk meningkatkan harkat manusia.
2. Untuk meningkatkan pendapatan mereka yang berkecimpung di dalamnya.
3. Untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat, baik sosial maupun ekonomi dari usaha koperasi.
4. Untuk memperoleh keringan dan untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah. 2).

Pada dasarnya tujuan di dirikannya koperasi dapat di lihat dari dua segi yaitu, bersifat materil dan bersifat non materil.

Tujuan yang bersifat materil adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota atau meningkatkan harga barang yang di hasilkan oleh anggota sehingga keadaan ekonomi mereka lebih baik.

Sedangkan yang bersifat non materil adalah memberikan kepuasan, meningkatkan harkat manusia, memberikan pelayanan yang baik dan untuk dijadikan alat melaksanakan kebijaksanaan pemerintah terutama bagi koperasi yang ada di Indonesia.

Jelaslah kiranya bahwa tujuan koperasi Indonesia, harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan tujuan itu dicapai berdasarkan harga dan jasa yang disumbangkan para anggota, dalam hal ini tidak luput dari pada kesadaran anggota koperasi itu sendiri.

D. Badan-badan Hukum Koperasi

Yang dimaksud dengan badan-badan hukum menurut I Gusti Gde Raka, koperasi Indonesia adalah :

" Badan-badan hukum koperasi yang telah memperoleh sifat koperasi menurut Undang-undang."
3).

Untuk memahami makna dari definisi di atas. maka beberapa istilah perlu mendapat penjelasan :

2). Ima Suwandi, Koperasi Organisasi yang berwatak sosial, Jakarta, penerbit Bharata Karya, 1982, halaman 124.

3). I Gusti Gde Raka, Koperasi Indonesia, Penerbit Dwi Segara, tahun 1981, halaman 4.

1. Rakyat adalah orang-orang yang ekonominya lemah atau relatif lemah, jadi mereka perlu menghimpun tenaganya agar mampu menghadapi golongan-golongan yang kuat.
2. Koperasi adalah kumpulan orang-orang sebagai kebalikan dari CV atau PT yang merupakan kumpulan uang. Walaupun modal uang adalah penting, namun pada hakekatnya yang menentukan dalam koperasi adalah " Modal " orang. Ciri khas koperasi untuk mengabdikan kepada orang-orang dan bukan kepada benda.
3. Berwatak sosial, ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerjasama. Yakni kerjasama atau persamaan derajat dengan hak dan kewajiban yang sama, sesuai dengan dasar demokrasi itu.
Dalam koperasi kekuasaan yang tertinggi dipegang sesama / semua anggota.
4. Usaha bersama mengandung arti bahwa kebersamaan itu didasarkan pada kesadaran dan bukan paksaan.
5. Badan hukum adalah suatu badan yang diperoleh melalui prosedur tertentu yang secara hukum diakui mempunyai hak dan kewajiban.

E. Pengertian Kredit Simpan Pinjam

Sebelum penulis menjelaskan pengertian kredit simpan pinjam, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang arti kredit itu sendiri.

Istilah Kredit memang sudah populer di kalangan masyarakat baik dipertanian maupun dipedesaan, demikian juga dikalangan perdagangan dan masyarakat awam.

Sedangkan bagi masyarakat pedesaan arti kredit sebenarnya masih baku, mereka hanya mengenal arti kredit secara umum.

Perkataan kredit sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu " Credere " yang berarti kepercayaan. Sedangkan arti kredit dalam arti ekonomi menurut beberapa ahli, ekonomi adalah sebagai berikut :

Menurut A. Tahir adalah :

" Kredit dalam kamus ekonomi artinya tidak lain penundaan pembayaran, sedangkan kepercayaan merupakan syarat untuk memperoleh kredit dan tidak dapat dipersamakan dengan kredit tersebut di atas ". 4)

Jika ditarik kesimpulan bahwa orang yang memperoleh kredit dasarnya adalah orang tersebut mendapat kepercayaan.

Di dalam perkreditan terdapat dua pihak yang memberi kredit (kreditur) dan yang menerima kredit (Debitur).

Penulis di sini hanya mengemukakan kredit dalam arti eko-

4). A. Tahir, Pengantar Ekonomi Tentang Uang dan Kredit dari Bank, Jilid 2, Penerbit Gunung Agung Jakarta, tahun 1970, halaman 13.

nomis yaitu cara penundaan pembayaran barang atau uang yang telah diterima dari kreditur.

Artinya pihak debitur yang telah menerima uang atau barang dari kreditur akan dikembalikan atau dibayarkan pada waktu yang akan datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga harus memberikan kelebihan pembayaran suatu usaha atau prestasi yang biasanya disebut bunga.

Dan juga sebelumnya telah ditentukan besarnya, seperti yang dikemukakan oleh Muchdarayah Sinungan berikut ini : KREDIT adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ke pihak lain atau prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga.

Yang dimaksud pemberian kredit di atas yaitu setiap persetujuan pinjam meminjam di mana prestasinya terpisah dalam waktu tertentu.

Maka dengan jelas termasuk di dalam kewajiban membayar sejumlah bunga sebagai imbalan prestasinya. Seperti telah diuraikan di atas, kredit adalah merupakan suatu cara penundaan pembayaran yang disertai prestasi dan kontra prestasi terpisah dalam waktu tertentu. Dengan demikian kredit simpan pinjam disini.

Faktor waktu sebagai salah satu penundaan pemberian kre-

dit sering kali menjadi masalah yaitu dalam pengembalian kredit yang menjadi penyebab tertunggaknya pengembalian kredit antara lain faktor yang tak terduga seperti bencana alam dan sebagainya.

Setelah mengetahui beberapa pendapat tentang pengertian kredit, untuk selanjutnya penulis akan mengemukakan pengertian simpan pinjam.

" SIMPANAN adalah sejumlah uang yang dipinjamkan koperasi kepada anggota koperasi maupun bukan anggota, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh koperasi itu sendiri." 5)

Anggota mendapatkan kartu anggota karena telah membayar simpanan pokok, biasanya simpanan pokok itu tidak sebesar modal yang diharapkan, karena ini memang bukan dipakai untuk mencukupi modal, lebih diutamakan untuk menarik anggota. Simpanan pokok yang telah dibayar sekali mendapat kartu anggota.

Simpanan wajib dibayar secara periodik (biasanya sebulan sekali) atau dikenakan tambahan bayaran sewaktu anggota menerima jasa dari koperasi.

Simpanan sukarela adalah simpanan yang sewaktu-waktu dapat dimasukkan oleh anggota, yang jumlahnya tidak ditentukan tetapi jumlah keseluruhan tidak dibolehkan melebihi jumlah tertentu.

5). Harsoyono Subiakto. Materi Pokok Ekonomi-I, Penerbit Depdikbud UT, tahun 1986, halaman 65.

F. Jenis-jenis pinjaman yang diberikan oleh koperasi

1. Pinjaman untuk modal kerja.

Untuk membiayai segala keperluan yang berhubungan dengan usaha perusahaan atau koperasi sehari-hari.

Jangka waktu pinjaman biasanya tergantung pada sifat dari transaksi/kejadian usaha, biasanya hutang sudah harus dibayar pada akhir tahun.

2. Pinjaman (Kredit) untuk fasilitas fisik, membayar sewa atau pembuatan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para anggota. Maksudnya pinjaman ini diberikan oleh koperasi kepada anggota yang memerlukan suatu tempat pada waktu tertentu.

3. Pinjaman (Kredit) fisik, untuk membayar sewa atau pembuatan fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan koperasi.

4. Kredit atau pinjaman untuk pemasaran hasil.

Maksudnya untuk membayar uang muka pada anggota-anggota pada waktu menyerahkan barang-barangnya kepada koperasi. Selanjutnya untuk membayar ongkos pemasaran biasanya kredit diberikan atau kredit dipakai untuk membiayai jasa/barang yang tahan lama. Dapat juga sarana produksi.

Kebutuhan akan pinjaman anggota selalu harus juga memikirkan

kan tentang pengembalian pinjaman. Ada beberapa hal yang harus dipikirkan adalah :

1. Penerimaan (Return).

Maksudnya adalah anggota/koperasi mampukah mereka mengembalikan kredit dan bunganya, dengan hasil yang diharapkan dari usahanya.

2. Kemampuan membayar kembali (Repayment Capacity)

Adalah disamping hasil usaha yang diterima ada juga sambilan. Apakah jumlah hasil usaha pokok dan sambilan itu dapat dipakai melunasi pinjaman.

3. Kemampuan menanggung resiko (Risk Bearing Ability)

Maksudnya adalah mampukah para anggota koperasi membayar kembali pinjamannya dengan hasil usahanya, hasil sambilan dan cadangan membayar kembali pinjaman tersebut beserta dengan bunganya. Dalam hal ini perlu juga diperhatikan jangka waktu pelunasan tersebut, kalau pinjaman tersebut belum dibayar sepenuhnya pada waktu yang telah ditentukan maka perlu mengadakan pembaharuan kembali mengenai rencana pelunasan pinjaman tersebut, agar pihak koperasi tidak kecewa.

G. Fungsi Kredit

Dalam rangka peningkatan kegiatan/aktivitas kerja untuk memberikan suatu dorongan atau semangat serta menambah keadaan ekonomi koperasi khususnya, maka dengan di

berikan kredit simpan pinjam tersebut terciptalah satu hal, hal tersebut adalah cenderung menuju peningkatan aktivitas usaha koppas " Citra Niaga ".

Seperti telah dikemukakan didepan, tujuan pemerintah memberikan kredit adalah cara pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya para anggota koperasi tersebut.

Di sini anggota koperasi diberi hak atau wewenang untuk mengelola dan berusaha mengupayakan sendiri dengan tujuan supaya pendapatannya meningkat, dengan kata lain taraf hidup anggota dapat meningkat.

Secara garis besar fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut :

1. Kredit pada dasarnya dapat meningkatkan produktivitas.

karena :

- Pemilik modal dapat meminjamkan uangnya untuk keperluan produksi.
- Para penabung menyimpan uangnya di Bank dan selanjutnya uang tersebut disalurkan kepada pengusaha yang membutuhkan dana.

2. Kredit menunjukkan urusan transaksi tukar-menukar.

Karena dengan adanya kredit akan terbentuk alat-alat pembayar baru, misalnya : Wesel , Promes, dan uang giral.

3. Kredit dapat meningkatkan peredaran barang/jasa.

Dengan adanya bantuan kredit simpan pinjam tersebut para anggota koperasi sekarang sudah tidak mengalami kesulitan, dalam hal menjalankan usahanya dan dapat merangsang anggota untuk lebih giat dalam berusaha.

H. Persyaratan Kredit

Seorang atau badan hukum yang memberikan kredit kepada orang atau badan lain sebenarnya tidak mudah, karena persoalannya menyangkut unsur kepercayaan terhadap orang atau badan yang menerima kredit.

Unsur kepercayaan ini penting berhubung dengan adanya etika baik penerima kredit untuk mengembalikan pinjamannya pada waktu tertentu.

Sedangkan bagi pemberi kredit harus mempertimbangkan adanya resiko dalam pemberian kredit. Pada umumnya terdapat lima kriteria dalam pemberian kredit yang dikenal dengan lima " C ", antara lain :

1. Character (kepribadian)
2. Capacity (kapasitas)
3. Capital (modal)
4. Collateral (jaminan)
5. Condition (keadaan)

Character sebagai syarat pertama dalam pemberian kredit merupakan bagian yang terpenting karena mengandung

pengertian terhadap etikat baik dan semangat si debitur untuk melunasi pinjamannya/hutangnya. Kepribadian ini merupakan dasar penilaian kelayakkan permohonan kredit. Tapi juga ada unsur lain selain character yaitu : Connection/koneksi dan Committed/komisi.

Capacity yaitu menunjukkan penilaian terhadap kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau rentabilitasnya. Kapasitas calon debitur sebagian tergantung pada pengalaman berusahanya, pendidikan, pengetahuan umum, kedewasaan atau umur serta kecermatannya.

Capital memungkinkan dilakukannya permohonan kredit sering kali berdasarkan penelitian terhadap modal yang dimilikinya, dalam hal ini kemampuan debitur melunasi pinjaman/hutangnya.

Collateral syarat ini sering diperhatikan dalam pengajuan permohonan permintaan kredit, berapa besarnya jaminan yang digunakan debitur untuk menutupi hutangnya/pinjamannya pada saat jatuh tempo.

Condition syarat ini lebih menitik beratkan pada keadaan/situasi perekonomian yang berada diluar jangkauan kreditur, seperti peraturan pemerintah, laju inflasi, kebijaksanaan uang ketat, kebijaksanaan perdagangan luar negeri, pengaruh negatif situasi ekonomi dunia terhadap sistem perekonomian nasional.

Ke lima uraian tersebut di atas sama pentingnya dan merupakan syarat mutlak bagi seorang debitur untuk permohonan/mengajukan permintaan kredit.

Dengan kata lain di sini koperasi sebagai pihak kreditur/penyelenggara simpan pinjam tersebut berhak mengawasi dan memantau terhadap pelaksanaannya kepada anggota koperasi itu sendiri.

I. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Pengertian tentang sisa hasil usaha terdiri dari dua macam yaitu :

1. Secara Umum

Dalam ilmu ekonomi teoritika penghasilan/pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materil lain yang dicapai dari penggunaan kekayaan.

Untuk memberikan suatu pengertian yang jelas tentang pendapatan, berikut ini dikemukakan pendapat dari Kadariah, sebagai berikut :

" Pendapatan terdiri dari penghasilan berupa gaji/upah bunga, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang di ukur dalam suatu jangka waktu tertentu." 6).

6). Kadariah, Analisa Pendapatan Nasional. Penerbit Bina Aksara, Jakarta, tahun 1981, halaman 26.

Pengertian sisa hasil usaha (SHU) di dalam buku latar belakang dan sendi dasar koperasi dijelaskan bahwa :

" Di dalam setiap kegiatan usaha di bidang ekonomi tentu terjadi selisih antara pembelian dan penjualan yang lazim disebut sebagai keuntungan atau kerugian dalam koperasi, hal ini dinamakan sisa hasil usaha." 7).

2. Menurut Standar Akuntansi Indonesia

Perhitungan rugi laba menyajikan hasil akhir yang di sebut sisa hasil usaha (SHU). Hasil usaha koperasi dapat berasal dari usaha yang dilaksanakan untuk anggota dan bukan anggota.

Sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang dilaksanakan untuk anggota. Pada rapat anggota umum, sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagikan sesuai dengan ketentuan yang tercatum dalam undang-undang.

J. Hipotesa

Berdasarkan uraian tersebut dan sebagai jawaban sementara permasalahan yang dikemukakan, maka berikut ini dapat dirumuskan suatu hipotesa yaitu :

" Di duga bahwa kredit simpan pinjam yang diberikan dapat meningkatkan sisa hasil usaha secara berarti pada KOPPAS Citra Niaga Samarinda."

7). Lukman, Latar Belakang Sejarah dan Sendi Dasar Koperasi, Penerbit Aksara Indonesia, Jakarta, tahun 1983, halaman 40.

K. Pengertian Konsepsional

Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) banyak dikenal dan diketahui dari bermacam-macam buku dan literatur-literatur tentang ilmu ekonomi khususnya yang membahas tentang koperasi.

Disini akan dikemukakan pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut buku latar belakang dan sendi dasar koperasi oleh Lukman dan buku Undang-undang No. 12 tahun 1967 tentang koperasi.

Menurut Buku Latar Belakang dan Sendi Koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah :

"Didalam setiap kegiatan usaha bidang ekonomi tentu terjadi selisih antara pembelian dan penjualan, yang lazim disebut keuntungan dan kerugian usaha." 8)

Adapun menurut Buku Undang-undang No. 12 tahun 1967 koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah :

"Pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam suatu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan." 9)

Jadi pengertian tentang Sisa Hasil Usaha (SHU) pada hakekatnya sama dan tidak mengurangi dari maksud dan tujuan yang sebenarnya.

8). Lukman, Latar Belakang dan Sendi Dasar Koperasi, Penerbit Aksara Indonesia, Jakarta, tahun 1983, halaman 40

9). Buku Undang-undang Pokok Koperasi No. 12 tahun 1967.

BAB III

METHODE PENDEKATAN

A. Pengertian Operasional

Pembentukan organisasi koperasi pedagang pasar Citra Niaga Samarinda, dilandasi dan didasari oleh gagasan untuk menolong di bidang ekonomi diantara pedagang kaki lima, yang mana pada saat itu sangat dibutuhkan.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengambilan data-data untuk penulisan skripsi ini.

Dimana pada waktu kaum pedagang pada umumnya kaum pedagang kaki lima yang berasal dari THG (Taman Hiburan Gelora) di pusat kota Samarinda, dan juga sebagian besar kaum pedagang kaki lima berasal dari luar kota Samarinda.

Pengertian kredit simpan pinjam dan sisa hasil usaha (pengertian lapangan) sebagai berikut :

Kredit Simpan Pinjam adalah :

Pinjaman yang bersifat untuk modal kerja/usaha yang di bayarkan secara periodik dan besarnya pinjaman tersebut sudah ditentukan oleh pihak koperasi.

Sisa Hasil Usaha adalah :

Perhitungan dari pada Sisa Hasil Usaha yang mana rugi-laba tetap diperhitungkan tapi lebih diutamakan pada segi manfaat/kegunaan bagi anggota koperasi.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian guna penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya koperasi Citra Niaga.
2. Struktur Organisasi Koperasi Citra Niaga.
3. Jenis-jenis produk usaha.
4. Tabel realisasi pemberian kredit simpan pinjam untuk tahun 1989, 1990, 1991 dan tahun 1992.
5. Tabel perkembangan sisa hasil usaha untuk tahun 1989, 1990, 1991 dan tahun 1992.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantor koperasi Citra Niaga di komplek Citra Niaga Samarinda.

Penulis hanya meneliti pada ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Pemberian kredit simpan pinjam kepada anggota dalam rangka meningkatkan sisa hasil usaha pada KOPPAS Citra Niaga Samarinda.
2. Penelitian ini terbatas pada periode pemberian kredit simpan pinjam dan realisasi sisa hasil usaha untuk tahun 1989, 1990, 1991 dan 1992.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Agar dalam penulisan ini dapat memberikan suatu gambaran akan sifat kebenarannya secara ilmiah dan dapat menguraikan secara sistematis akan masalahnya, maka penelitian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu :

1. Data primer (Field Work Reseach) yaitu :

mengadakan wawancara langsung kepada pihak pimpinan koperasi Citra Niaga Samarinda, serta mengadakan observasi langsung ke kantor koperasi Citra Niaga di Samarinda.

2. Data Sekunder (Library Reseach) yaitu :

untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, maka penulis membaca dan mengumpulkan data dari beberapa literatur, karangan-karangan yang ada hubungannya dengan permasalahan tulisan ini.

E. Alat-alat Analisis

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini yang mana penulis menekankan pada masalah peranan antara pemberian kredit bagi peningkatan sisa hasil usaha (SHU) anggota. Adapun alat analisisnya, penulis menggunakan metode, statistika dengan peralatan "Regresi Korelasi", dengan

rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Sisa Hasil Usaha (SHU)} \\ X &= \text{Kredit Simpan Pinjam.} \end{aligned}$$

Di dalam suatu persamaan pada garis regresi dapat dipergunakan untuk meramalkan suatu hasil/keadaan pada suatu waktu yang akan datang, sebenarnya rumus membuat regresi banyak sekali jenisnya maka untuk memudahkan dalam perhitungan, penulis menggunakan yang paling mudah yaitu :

Rumus Regresi :

$$1. \quad \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$2. \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$3. \quad \sum X^2 = \sum X^2 - \bar{X} \sum X$$

$$4. \quad \sum Y^2 = \sum Y^2 - \bar{Y} \sum Y$$

$$5. \quad \sum XY = \sum XY - \bar{X} \sum Y$$

Persamaan Garis Regresi :

$$1. \quad Y = \bar{Y} + b (X - \bar{X})$$

$$2. \quad X = \bar{X} + b (Y - \bar{Y})$$

Untuk memperoleh koefisien Regrsi digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b (\bar{X})$$

$$b = \frac{\sum XY - \bar{X} (\sum Y)}{\sum X^2 - \bar{X} (\sum X)}$$

Kemudjian dilakukan uji koefisien Regresi dengan uji " t " dengan mencari :

$$t_h = \frac{b}{\sum ob} \quad \text{dan} \quad t_d$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Umum Perusahaan

Prakarsa pembentukan organisasi koperasi pedagang pasar Citra Niaga Samarinda yang disingkat menjadi KOPPAS Citra Niaga Samarinda, dilandasi oleh gagasan/ide untuk saling tolong menolong dibidang ekonomi diantara pedagang kaki lima yang pada saat itu sangat dirasakan kebutuhannya.

Organisasi ini bermula dari pedagang kaki lima yang berasal dari THG (Taman Hiburan Gelora) dan sekitarnya di mana para pedagangnya sebagian besar berasal dari luar Kalimantan Timur.

Pedagang kaki lima umumnya berasal dari daerah Kalimantan Selatan, pulau Jawa, pulau Madura, pulau Sulawesi, pulau Sumatera, serta daerah-daerah Indonesia lainnya.

Atas prakarsa kepala unit pasar THG (Taman Hiburan Gelora) dan dengan bantuan dari lembaga studi pembangunan dari Jakarta pada tanggal, 14 Agustus 1985, diadakan pertemuan para pedagang pasar/pedagang kaki lima di kantor unit pasar Taman Hiburan Gelora.

Pada saat itu keberadaan pedagang kaki lima tersebut sangat memprihatinkan, karena permodalannya relatif sangat kecil dan tempat usaha yang dipergunakan sering berpindah-

pindah, serta lingkungan tempat usahanyapun sangat tidak memungkinkan dan terkesan sangat kotor/kumuh.

Kemudian pada tanggal, 29 Agustus 1985, diadakan lagi suatu rapat lanjutan yang dihadiri oleh sebagian besar para pedagang kaki lima dengan hasil terbentuknya sebuah wadah atau organisasi yang diberi nama " Persatuan pedagang pasar kaki lima pasar THG (Taman Hiburan Gelora) di Samarinda.

Organisasi ini sampai berjalan beberapa waktu, namun dirasakan belum atau kurang memenuhi aspirasi para pedagang kaki lima. Dari pengalaman ini para pedagang kaki lima tersebut berniat dan bertekad membentuk sebuah koperasi.

Dari hasil rapat pada tanggal, 10 Nopember 1985, para pedagang dibentuk sebuah koperasi dengan nama koperasi pedagang pasar Citra Niaga Samarinda. Keputusan rapat tersebut diajukan ke kantor departemen koperasi kotamadya Samarinda untuk mendapatkan status hukum. Hak Badan Hukum dari kantor wilayah departemen koperasi propinsi Kalimantan Timur, diterbitkan dengan surat keputusan Nomor : 897/SH/15.

Adapun hasil penelitian dari kantor departemen koperasi kotamadya Samarinda. Koperasi pedagang pasar komplek Citra Niaga dinilai sangat mantap serta dinilai dengan klasifikasi " A ", dengan Nomor : 40/KPTS.17.2/3.I /II/1990 pada tanggal, 27 Pebruari 1990.

B. Jenis-jenis Produk Usaha

Seperti diketahui koperasi pedagang pasar/KOPPAS Citra Niaga Samarinda adalah sebuah koperasi yang menjalankan beberapa kegiatan/aktivitas atau unit usaha adalah sebagai berikut :

1. Unit usaha simpan pinjam.
2. Unit usaha proyek perumahan anggota.
3. Unit usaha kesehatan.
4. Unit usaha pedagang barang.
5. Unit usaha sosial.
6. Unit usaha olah raga.

Penulis akan menguraikan hasil laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi pedagang pasar Citra Niaga Samarinda, untuk tahun buku 1989 sampai dengan 1992.

1. Unit Usaha Simpan Pinjam.

Setiap anggota koperasi pedagang pasar Citra Niaga yang diberi kredit simpan pinjam sebesar Rp. 5.000.000,00 dengan tenggang waktu pembayaran selama 12 bulan dan dengan tingkat bunga sebesar 3 persen.

Apabila para anggota/peminjam terlambat menyetorkan angsuran/lewat jatu tempo maka akan dikenakan denda sebesar 1 persen dari saldo tiap bulan.

Para anggota/peminjam kredit simpan pinjam mengangur tiap hari.

2. Unit Usaha Proyek Perumahan.

Dalam mensejahterakan kehidupan para anggota KOPPAS Citra Niaga Samarinda, pada tanggal 1 Nopember 1988 pengurus telah mengambil kebijaksanaan untuk menyediakan atau membangun unit perumahan bagi para anggotanya. Dengan luas lahan 10 hektar di daerah kampung karang asam Samarinda. Untuk merealisasikan pembangunan perumahan tersebut, maka pengurus diberi mandat untuk bekerja sama dengan pihak luar dalam hal ini PT. Pandurata Indah.

Pada tanggal, 20 Agustus 1990, dengan akte Notaris dari Hardjo Gunawan SH, dengan Nomor : 151, dibentuklah sebuah Perseroan Terbatas (PT) milik koperasi Citra Niaga dengan nama PT. Citragriya Pandurata, sahamnya dimiliki oleh keduanya dengan perbandingan persentase kepemilikan saham adalah 90 persen dan 10 persen.

3. Unit Usaha Kesehatan.

Di dalam meningkatkan pelayanan kepada para anggota KOPPAS Citra Niaga Samarinda dan membantu penyembuhan gangguan kesehatannya maka diadakan dan diselenggarakan suatu unit kesehatan. Kegiatan ini menganut pola koperasi yaitu dari anggota untuk anggota, bagi kesejahteraan bersama.

Untuk itu dibukakan tempat pelayanan kesehatan anggota dan umum yang bertempat/berlokasi di block A nomor 27 komplek Citra Niaga Samarinda.

4. Unit Usaha Pengadaan Barang.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya pihak pengurus berupaya melaksanakan penyediaan beras. Untuk usaha pengadaan barang ini dilakukan dengan pembelian ke toko dan selanjutnya barang tersebut disalurkan kepada anggota pemesan.

Para anggota akan membayar beras tersebut dengan cara mengangsur yang ditagih setiap harinya, agar para anggota tidak berat dalam mengangsur.

5. Unit Usaha Sosial.

Sebagai mana diketahui bahwa koperasi Indonesia menganut azas kekeluargaan dan kegotong-royongan, maka pengurus mengarahkan bahwa koperasi sebagai lembaga ekonomi bisnis merupakan wadah untuk pelayanan kepada para anggota dan masyarakat tanpa meninggalkan sosialnya.

6. Unit Usaha Olah Raga.

Untuk mengatasi kejenuhan anggota koperasi pedagang pasar Citra Niaga Samarinda, dalam usaha mereka menjalankan kegiatan perdagangannya sehari-hari, diselenggarakan usaha untuk mengadakan olah raga yaitu berupa olah raga bulu tangkis (Badminton) dan oleh koperasi diberi nama Persatuan Bulu Tangkis Citra Niaga Samarinda dengan acara pertandingan antara para anggota diadakan setiap hari jum'at.

C. Struktur Organisasi

Koperasi Citra Niaga Samarinda, berlokasi di jalan Niaga Selatan Samarinda, mempunyai struktur organisasi yang disesuaikan dengan kegiatan/aktivitas koperasi tersebut.

Jumlah pegawai yang dipekerjakan pada koperasi Citra Niaga Samarinda berjumlah 20 orang pegawai, dimana masing-masing unit/blok dikoordinir oleh seorang ketua.

Masing-masing bagian/unit mulai dari ketua blok, badan pemeriksa serta pengurus koperasi bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing dan berhak membuat laporan kegiatan, serta melaporkannya kepada penasehat khusus bidang perkoperasi.

Di mana dalam koperasi Citra Niaga Samarinda ini alat perlengkapan koperasi yang memegang peranan penting adalah R.A.T (Rapat Anggota Tahunan).

Oleh sebab itu Rapat Anggota Tahunan berhak untuk mengambil keputusan yang bersifat pokok dan menentukan, termasuk merubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) serta memilih dan mengangkat pengurus dan pembina koperasi yang dilantik untuk masa kepengurusan selama tiga tahun dan juga membubarkan organisasi koperasi jika dikehendaki di dalam Rapat Anggota Tahunan tersebut.

Pengurus dan pembina koperasi di angkat dan diberhentikan berdasarkan hasil Rapat Anggaran Tahunan (RAT), adapun tugas dan fungsi koperasi Citra Niaga Samarinda secara umum adalah :

- a. Menyusun program kerja, operasional, rencana anggaran pendapatan dan belanja.
- b. Membina pengembangan organisasi koperasi.
- c. Menyusun dan menggerakkan para pelaksana.
- d. Mengadakan pengawasan/control dan pengendalian dalam melaksanakan program kerja koperasi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing ketua blok/unit, pengurus koperasi, badan pemeriksa dapat berkoordinasi langsung yang disesuaikan dengan Rapat Anggota Tahunan (R.A.T).

Tujuan daripada penggunaan struktur organisasi pada koperasi Citra Niaga Samarinda adalah :

- a. Untuk mempermudah seseorang mengetahui kedudukan, posisi, jabatan dan bagiannya dimana mereka ditempatkan di koperasi tersebut.
- b. Untuk mempermudah hubungan (koordinasi) antara atasan dengan bawahan dengan melalui jalur-jalur yang telah di gambarkan pada struktur organisasi tersebut.

Adapun pemberian kredit simpan pinjam ini diutamakan dan diprioritaskan bagi para anggota koperasi Citra Niaga

Samarinda yang mempunyai mata pencarian sebagai berikut :

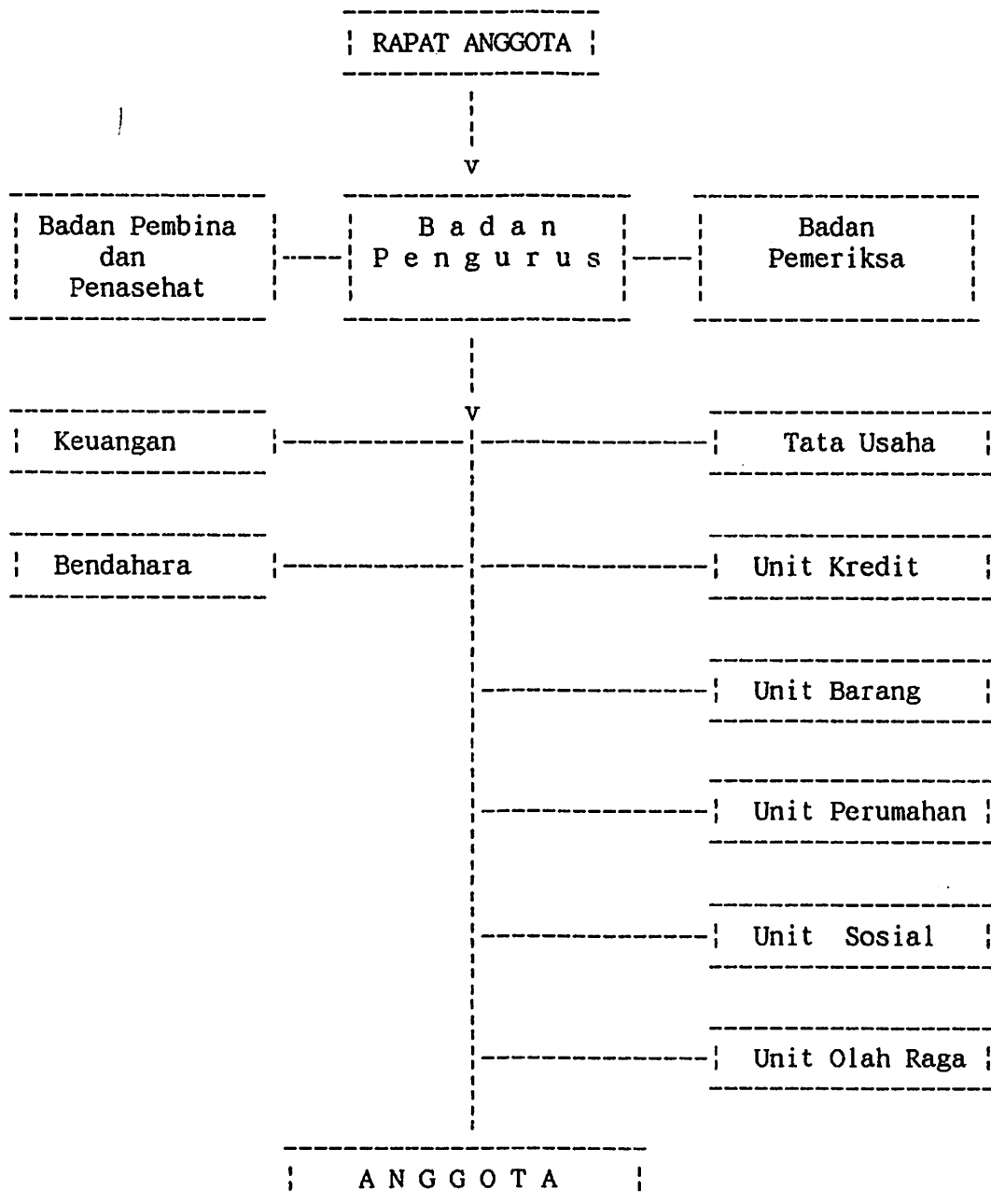
- a. Para pedagang kaki lima.
- b. Wiraswasta.

Sebagai syarat-syarat di dalam pemberian kredit simpan pinjam ini adalah sebagai berikut :

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Bertempat tinggal/berdomisili di Samarinda.
- c. Telah menyatakan kesanggupan secara tertulis untuk dapat melunasi pinjamannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi koperasi Citra Niaga Samarinda, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :

Gambar 1. : Struktur Organisasi KOPPAS Citra Niaga Samarinda Samarinda.



Sumber data : Koperasi Citra Niaga Samarinda.

D. Pokok Penelitian

Dari hasil penelitian yang mencakup data primer dan data sekunder, di mana mempunyai hubungan dengan dasar teori, hipotesis dan jangkauan penelitian yang telah diuraikan di dalam bab terdahulu, bahwa yang menjadi objek penelitian di mana penulis telah mengadakan pendekatan dengan pengurus koperasi Citra Niaga Samarinda.

Dari hasil pendekatan dan penelitian yang penulis lakukan dengan pengurus dan pegawai koperasi Citra Niaga Samarinda, telah disetujui untuk memberikan data laporan pemberian kredit simpan pinjam dan realisasi sisa hasil usaha untuk tahun 1989, 1990, 1991 dan 1992, termasuk data-data lain yang penulis pergunakan untuk penyelesaian skripsi ini.

Dalam hal ini penulis dapat memahami serta menyadari dengan sepenuhnya bahwa data tersebut sesungguhnya merupakan suatu data yang menjadi rahasia koperasi Citra Niaga Samarinda tersebut, namun dengan kebijaksanaan dan persetujuan dari pimpinan koperasi Citra Niaga Samarinda bahwa data tersebut hanya digunakan dan diperuntukkan bagi kepentingan penulisan saja, maka penulis dapat diperkenankan untuk mempergunakan data tersebut.

Adapun data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Pemberian Kredit Simpan Pinjam tahun 1989, 1990, 1991 dan 1992 (dalam rupiah)

TAHUN	KREDIT	ANGSURAN	SALDO
1989	18.374.250	16.297.195	2.077.055
1990	76.510.000	49.411.010,18	27.098.989,82
1991	110.680.000	47.811.567	62.868.433
1992	247.360.000	134.103.155	113.256.845
Jumlah	452.924.250	247.622.927,18	205.301.322,82

Sumber data : Koperasi Citra Niaga Samarinda.

Tabel 2 : Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 1989, 1990, 1991 dan 1992 (dalam rupiah)

T A H U N	J U M L A H
1989	4.161.150,-
1990	8.710.455,-
1991	11.040.193,-
1992	13.910.176,-
JUMLAH --->	37.821.974,-

Sumber data : Koperasi Citra Niaga Samarinda.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pengujian Hipotesa

Berdasarkan data yang tertera pada hasil penelitian pada bab IV, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun pemberian kredit simpan pinjam mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1, yang disebabkan oleh :

- a. Penyeleksian terhadap para anggota koperasi yang akan mengajukan permintaan/permohonan kredit.
- b. Kebijakanaksanaan dan kerjasama serta perencanaan yang matang tentang pemberian, penggunaan dan pelunasan kredit simpan pinjam antara para pengurus koperasi dengan para anggota koperasi.
- c. Pengawasan atau controlling yang sangat intensif dari pihak pengurus koperasi serta didukung oleh para pegawai/staff yang trampil di bidangnya. dalam rangka pelunasan kredit simpan pinjam.
- d. Penagihan-penagihan yang dilakukan dengan tepat pada waktunya serta sangsi-sangsi yang diberikan bagi para anggota koperasi apabila terlambat/lewat dari waktu yang telah ditentukan.

e. Mengadakan pertemuan antara pihak pengurus koperasi dengan anggota koperasi seperti :

- Pengetahuan manajemen bagi anggota koperasi.
- Memberikan saran-saran dan gagasan secara langsung kepada anggota demi kemajuan koperasi itu sendiri serta guna kelancaran dalam melaksanakan penagihan kredit simpan pinjam.

Kemudian data pada bab IV, dihitung dengan menggunakan model-model/rumus-rumus dan peralatan yang telah dirumuskan pada dasar teori dan metode pendekatan.

Perhitungan dengan menggunakan cara statistika yaitu dengan rumus regresi korelasi, sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \bar{X} \sum X$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \bar{Y} \sum Y$$

$$\sum XY = \sum XY - \bar{X} \sum Y$$

Dari data-data yang telah diuraikan dalam bab terdahulu, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Perkembangan Kredit Simpan Pinjam dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Citra Niaga Samarinda tahun 1989 s/d. 1992 (dalam rupiah)

TAHUN	KREDIT SIMPAN PINJAM (X)	SISA HASIL USAHA (Y)
1989	18.374.250,-	4.161.150,-
1990	76.510.000,-	8.710.455,-
1991	110.680.000,-	11.040.193,-
1992	247.360.000,-	13.910.176,-
Jumlah	452.924.250,-	37.821.974,-

Sumber data : Koperasi Citra Niaga Samarinda.

Tabel 4 : Perhitungan Regresi (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1989	18,37	4,16	337,96	17,31	76,42
1990	76,37	8,71	5853,78	75,86	666,40
1991	110,68	11,04	12250,26	121,88	1222,90
1992	247,36	13,91	61187,00	193,49	3440,78
Jumlah	452,92	37,82	79628,50	408,54	5406,50

Sumber data : Hasil Analisis dari data Koperasi Citra Niaga Samarinda.

Perhitungan Regresi Korelasinya sebagai berikut :

$$a.) \quad \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{452.92}{4}$$

$$\bar{X} = 113.23$$

$$b.) \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{37.82}{4}$$

$$\bar{Y} = 9.45$$

$$\begin{aligned} c.) \quad \sum X^2 &= \sum X^2 - \bar{X} \sum X \\ &= 79.628.50 - 113.23 (452.92) \\ &= 79.628.50 - 51.284.14 \\ &= 28.344.36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} d.) \quad \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \bar{Y} \sum Y \\ &= 408.54 - 9.45 (37.82) \\ &= 408.54 - 357.40 \\ &= 51.14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} e.) \quad \sum XY &= \sum XY - \bar{X} \sum Y \\ &= 5.406.50 - 113.23 (37.82) \\ &= 5.406.50 - 4.282.40 \\ &= 1.124.10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f.) } b = XY &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 &= \frac{1.124,10}{28.344,36} \\
 &= 0,04
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{g.) } b = YX &= \frac{\sum XY}{\sum Y^2} \\
 &= \frac{1.124,10}{51,14} \\
 &= 21,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{Y} - b (\bar{X}) \\
 &= 21,98 - 113,23 \\
 &= - 91,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{eb}^2 &= \frac{\sum Y X}{\sqrt{\sum X^2}} \\
 &= \frac{0.04}{\sqrt{28.344,36}} \\
 &= 4,978
 \end{aligned}$$

$$t_d = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - 2 \right)$$

$$\alpha = 0,05$$

$$= \frac{0,05}{2}$$

$$= 0,025$$

$$n - 2 = 4 - 2$$

$$\text{Uji } t_h = \frac{b}{\sum_{eb}^2}$$

$$= \frac{0,04}{4,978}$$

$$= 0,04$$

$$\sum_{YX}^2 = \sqrt{\frac{\sum_{eb}^2}{n - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{4,978}{4 - 2}}$$

$$= 6,20$$

Korelasi (r) :

$$r = (b_{XY}) \cdot (b_{YX})$$

$$r = 0,04 \cdot 21,98$$

$$r = 0.8792 \text{ atau dibulatkan } = 0.88$$

Persamaan Garis Regresi :

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \bar{Y} + b (X - \bar{X}) \\ &= 9,45 + 0,04 (X - 113,23) \\ &= 9,45 + 0,04 X - 4,6 \\ &= 14,05 + 0,04 X\end{aligned}$$

B. Pembahasan

Seperti telah diuraikan di dalam bab-bab terdahulu bahwa perhitungan dengan menggunakan regresi korelasi sangat menunjang di dalam mengetahui ke dua variabel, yaitu antara variabel X dan variabel Y, dalam hal ini di mana :

Variabel X = Kredit simpan pinjam dan
Y = Sisa Hasil Usaha.

Di mana kita mengetahui dari data-data serta tabel-tabel dari hasil penelitian, peranan kredit simpan pinjam sangat menunjang dalam rangka peningkatan sisa hasil usaha, hal ini karena permintaan terhadap kredit simpan pinjam dari para anggota koperasi mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Di samping itu dari hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan keterkaitan kredit simpan pinjam dan sisa hasil usaha koperasi.

Jadi peranan pemberian kredit simpan pinjam bagi peningkatan sisa hasil usaha sangat penting bagi para anggota koperasi Citra Niaga Samarinda.

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan pada sub bab di atas, menunjukkan bahwa perhitungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y berkaitan, karena peranan kredit simpan pinjam sangat berperan penting bagi

peningkatan sisa hasil usaha bagi para anggota koperasi Citra Niaga Samarinda.

Maka dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II terdahulu dapat dibuktikan kebenarannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :-

1. Penyeleksian terhadap para anggota koperasi yang mengajukan permohonan kredit simpan pinjam sangat penting guna kelancaran pembayaran/pelunasan pinjaman kredit simpan pinjam.
2. Pengawasan (Controlling) yang sangat intensif dari pengurus/pegawai koperasi Citra Niaga Samarinda terhadap para anggota koperasi.
3. Tepat waktu (on time) dalam pelaksanaan penagihan-penagihan dari para anggota koperasi agar menunjang di dalam pelaksanaan administrasi pembukuan koperasi Citra Niaga Samarinda.
4. Kerjasama dan koordinasi antara semua pengurus koperasi dengan para anggota koperasi Citra Niaga Samarinda cukup baik.
5. Dari hasil perhitungan menunjukkan adanya angka sebesar $r = 0,88$ artinya variabel X dalam hal ini

kredit simpan pinjam dan variabel Y dalam hal ini sisa hasil usaha, kedua variabel tersebut sangat menunjang dan mempunyai peranan dalam rangka peningkatan penghasilan bagi para anggota koperasi Citra Niaga Samarinda.

B. Saran - saran

Dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan usaha pada kantor koperasi Citra Niaga Samarinda, saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian kredit simpan pinjam hendaknya disesuaikan dengan keadaan penghasilan/pendapatan anggota dan juga jangan terlalu besar yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota koperasi.
2. Pengawasan terhadap penagihan-penagihan kredit simpan pinjam dilaksanakan dan dilakukan dengan sangat intensif sebagai salah satu cara yang sangat relevan.

Dengan demikian semua program kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar, serta partisipasi para anggota koperasi juga menunjang bagi kemajuan koperasi itu sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Buku Undang-undang Pokok Koperasi Nomor 12, tahun tahun 1967.
2. Departemen Perdagangan dan Koperasi, Direktorat Jenderal Koperasi, Pedoman Umum Pelaksanaan dan Pembinaan Koperasi, Penerbit Aksara Baru Jakarta, tahun 1985.
3. Harsoyono Subiakto, Materi Pokok Ekonomi I, Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka, tahun 1986
4. Ima Suwandi, Koperasi Organisasi Yang Berwatak Sosial Penerbit Bharata Karya Jakarta, tahun 1982.
5. I Gusti Gde Raka, Koperasi Indonesia, Penerbit Dwi Segara Jakarta, tahun 1981.
6. Kadariah, Analisa Pendapatan Nasioanl, Penerbit Bina Aksara Jakarta, tahun 1981.
7. Lukman, Latar Belakang Sejarah dan Sendi Dasar Koperasi, Penerbit Aksara Indonesia Jakarta, tahun 1983.
8. Soekirman Dasoeki. Drs, Pengantar Statistik Dasar, tahun 1989, dipakai dilingkungan sendiri.